

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 menyebabkan merosotnya perekonomian. Keadaan kondisis negara yang semakin memburuk ditambah dengan krisis yang berkepanjangan, mengakibatkan banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Salah satu imbas dari krisis ialah sektor industri, persaingan antara industri sejenis pun sangat kompetitif. Perkembangan bisnis di Indonesia yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun membuat perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia harus senantiasa mengembangkan kegiatan usahanya agar tidak kalah saing. Setiap perusahaan harus meningkatkan labanya untuk mendanai kegiatan operasional seperti: mesin, material, modal dan manusia secara efektif, serta efisien untuk memaksimalkan laba perusahaan.<sup>1</sup>

Laba merupakan keuntungan atau profit yang diperoleh perusahaan dari kegiatan ekonomi yang dijalankan. Salah satu cara untuk melihat dan analisis laba adalah dengan menggunakan laporan keuangan. Adapun untuk mengetahui kebutuhan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan, yang dimana dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan laporan keuangan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sumaya, "Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Pada PT. Metroda Electronics Tbk)", dalam <http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=jbptunikompp-gdl-sumayahnim-26660> Diakses tanggal 24 oktober 2019.

<sup>2</sup> Juliana dkk., "Manfaat Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur", dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 3 Nomor 2, hlm, 60.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara investor dan pihak yang memerlukan dana. Dalam ekonomi islam, pasar modal dapat diartikan sebagai institusi yang lazimnya diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah<sup>3</sup>. Pasar modal secara resmi diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 bersama dengan penandatanganan MOU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Fungsi dari keberadaan pasar modal syariah diantaranya adalah memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh keuntungan dan risikonya, serta memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin dalam harga saham.

Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat muslim di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan semakin bergamnya sarana dan produk investasi di Indonesia, diharapkan masyarakat akan memiliki alternatif berinvestasi yang dianggap sesuai dengan keinginannya, disamping investasi yang selama ini sudah dikenal dan berkembang di sektor perbankan. Pasar modal syariah di Indonesia walaupun secara resmi diluncurkan pada tahun 2003, namun instrumen pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya danareksa syariah oleh PT. Dana Investment Management. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia secara umum ditandai dengan berbagai indikator diantaranya adalah semakin maraknya para pelaku

---

<sup>3</sup> Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 3.

pasar modal syariah yang mengeluarkan efek-efek syariah selain saham-saham salam JII dan ISSI.

Perbedaan dasar antara pasar modal syariah dan konvensional adalah khusus masalah syariah yang tercermin pada produk, akad, dan mekanisme transaksi, misalnya tentang kegiatan usaha perusahaan, karena syariah menghendaki kegiatan ekonomi yang halal, baik produk yang menjadi objek, cara perolehannya, maupun cara penggunaannya. Sebenarnya banyak prinsip-prinsip syariah terkandung dalam peraturan yang sudah ada. Misalnya prinsip *ridha sama ridha* yang ada dalam syariah juga terkandung dalam pasal 1338 kitab Undang-Undang perdata yang mensyaratkan adanya kesepakatan antara para pihak dalam membuat sebuah perjanjian

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut serta pemegang saham sebagai salah satu pemilik perusahaan. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarokah* atau *syirkah*

Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui dan menentukan posisi keuangan serta perkembangan perusahaan yang

bersangkutan.<sup>4</sup> Salah satu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi adalah rasio Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

*Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan tingkat pengembalian aset suatu perusahaan *Return On Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dalam memperoleh laba.<sup>5</sup> Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi turun naiknya ROA yaitu *Current Ratio* dan *Operating Profit Margin*.

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*), dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*Current Liabilities*).<sup>6</sup> Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan sehingga akan meningkatkan laba yang tercermin dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset*.

---

<sup>4</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat, (Yogyakarta: Liberty, 2006), hlm 35.

<sup>5</sup> A.F. Stoner, James, Alfonus Sirait, *Manajemen* Jilid 1, Edisi Kedua (Revisi), (Jakarta: erlangga, 1994), hlm. 126.

<sup>6</sup> Yoyok, Parsetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 72.

*Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.<sup>7</sup> Semakin tinggi nilai *Operating Profit Margin* (OPM) menandakan bahwa semakin baik pula operasi suatu perusahaan.<sup>8</sup> Laba operasi yang tinggi akan meningkatkan pula tingkat pengembalian aset yang dapat dilihat dari *Return On Asset*.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk didirikan pada tahun 1984, Perusahaan ini beralamat di Office 8 Building Lt. 20-21, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, RT.8/RW.3, Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/”Perseroan”) merupakan satu-satunya perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pengeboran lepas pantai dan pengeboran darat untuk industri minyak, gas, panas bumi dan coal bed methane. Dengan armada yang terdiri dari enam rig lepas pantai (2 jack-up dan 4 swamp barges) dan delapan rig darat yang semuanya berkualitas tinggi dan terpelihara baik, Apexindo telah bekerja untuk berbagai klient, termasuk beberapa perusahaan energi terkemuka seperti Total E&P Indonesia, Chevron, Pertamina, VICO Indonesia, dan Santos.

---

<sup>7</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 197

<sup>8</sup> Supriyanto dan Dwi Ferdijatmoko Cahya Kumoro, *Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Gross Profit Margin Terhadap Earning Per Share Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2004-2016*. Jurnal, (Tangerang: STIE Insan Pembangunan, 2018).

Komitmen Perseroan dalam menyediakan kualitas layanan tanpa kompromi telah menghasilkan hubungan kerjasama yang panjang dan solid dengan beberapa klien (seperti VICO Indonesia dan Total E&P Indonesia, yang masing-masing telah dimulai sejak awal tahun 1980 dan 1990), dan pencapaian yang sangat baik di bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

Kinerja Apexindo yang konsisten selama beberapa dekade telah menghasilkan kepercayaan dan pengakuan dari para klien. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang telah diterima Perseroan. Dalam upaya memberikan nilai maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan, Perseroan meraih sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu pada tahun 2005, yang kemudian ditingkatkan di tahun 2008 dengan meraih sertifikasi ISO 9001:2008. Pada tahun 2011, Apexindo meraih sertifikasi ISO 14001:2004 untuk Sistem Pengelolaan Lingkungan dan sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pada tahun 2002, untuk mendukung strategi ekspansi usaha, Apexindo telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2009, Perseroan melakukan voluntary delisting sehubungan dengan peraturan Pasar Modal terkait dengan chain listing. Pada Juni 2013, Apexindo berhasil mencatatkan kembali sahamnya di BEI dengan kode APEX.

Pada tahun 2014, Apexindo berhasil memperbarui ketiga sertifikasi tersebut, melunasi Obligasi seri B Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009, melakukan penggabungan usaha dengan induk perusahaan, PT Apexindo

Energi Investama dan menyambut rig jack-up Tasha yang baru selesai dibangun.

Sampel penelitian yang diambil oleh peneliti adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Perusahaan tersebut PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Data yang diperoleh penulis, adanya perubahan *Current Ratio* (CR) dan *Operating Profit Margin* (OPM) yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) di PT. Apexindo Pratama Duta Tbk Pada tahun 2009-2018

**Table 1.1**  
**Data *Current Ratio* (CR), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.**  
**Periode 2009-2018**

Tahun	CR (X1)		OPM (X2)		ROA (Y)		Ket.
2008	1,34		32,6		8,30		
2009	1,54	↑	40,88	↑	2,94	↓	
2010	1,25	↓	35,03	↓	-20,49	↓	
2011	1,36	↑	29,59	↓	8,40	↑	
2012	5,88	↑	29,00	↓	3,24	↓	
2013	1,04	↓	18,26	↓	-1,49	↓	
2014	1,06	↑	29,56	↑	-2,04	↓	
2015	0,3	↓	20,85	↓	2,80	↑	
2016	2,31	↑	8,59	↓	-2,87	↓	
2017	0,22	↓	0,62	↓	-17,74	↓	
2018	0,17	↑	-23,79	↓	-20,17	↓	

Sumber: Data Sekunder yang diolah dari Laporan Keuangan PT. Selamat Sempurna Tbk.



Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat nilai *Current Ratio* (CR), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT.Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2009-2018 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2009 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 1,54 dibandingkan dengan nilai tahun 2008 sebesar 1,34. Diikuti dengan nilai *Operating Profit Margin* yang sama mengalami kenaikan menjadi 40,88 dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2008 sebesar 32,6. Selanjutnya nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,94 dari 8,30

Sedangkan pada tahun 2010 semua variabel mengalami penurunan *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 1,25 dan *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan juga menjadi 18,26. Dan *Return On Asset* (ROA) menjadi -20,49.

Diikuti dengan tahun 2011 nilai yang mengalami penurunan hanya *Operating Profit Margin* (OPM) sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,36 dan 8,40. sedangkan untuk nilai *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan menjadi 29,59.

Pada tahun 2012 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,88 diikuti dengan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) yang mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 29,00. Dan nilai *Return On Asset* mengalami penurunan menjadi 3,24.

Berbeda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2013 masing masing nilai mengalami penurunan untuk nilai *Current Ratio* (CR) sebesar 1,04.



sedangkan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 13% dan nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -1,49.

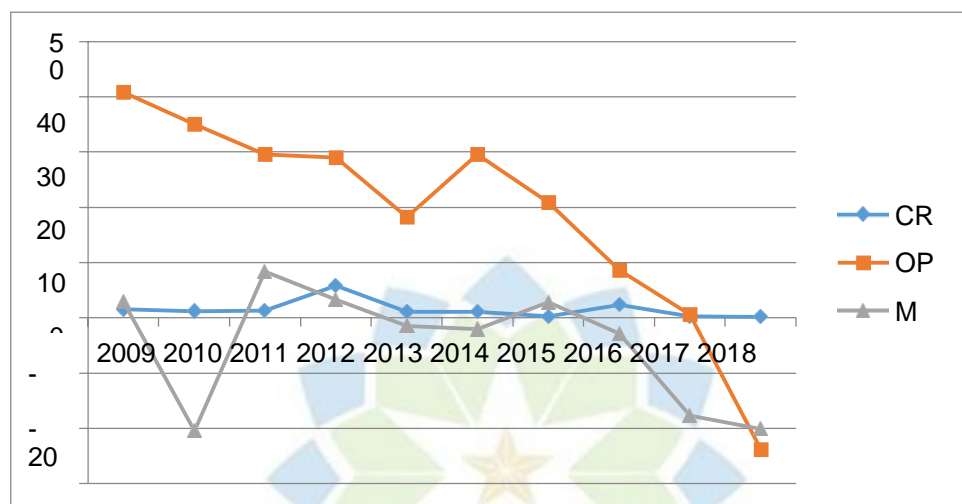
Pada tahun 2014 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,06 diikuti dengan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) yang sama mengalami kenaikan nilai sebesar menjadi 29,56 sedangkan untuk nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar menjadi -2,04. Berbeda dengan tahun 2015 yang masing-masing mengalami penurunan, nilai *Current Ratio* (CR) turun menjadi 0,3 sedangkan untuk nilai *Operating Profit Margin* (OPM) turun menjadi 20,85 dan untuk nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 2,80.

Pada tahun 2016 nilai *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 2,31. Dan *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan menjadi 8,59. *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan juga menjadi -2,87. Pada tahun 2017 nilai *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan. Untuk nilai *Current Ratio* (CR) menurun menjadi sebesar 0,22 dan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) menjadi 0,62. sedangkan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan menjadi -17,74.

Kemudian memasuki tahun 2018 yang mengalami kenaikan hanya *Current Ratio* (CR) saja yaitu menjadi sebesar 0,17 sedangkan nilai *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan dari tahun

sebelumnya menjadi -23,79, sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) juga mengalami penurunan yang sangat besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -20,17. Berikut merupakan tampilan grafik

**Grafik 1.1**  
**Data *Current Ratio* (CR), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Periode 2009-2018**



Grafik diatas menggambarkan fluktuatif nilai *Current Ratio*, *Operating Profit Margin* dan *Return On Asset* dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2009-2018.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dengan adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka penulis melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi di PT. Apexindo Tbk periode 2009-2018)**

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi bahwa Laba Bersih dipengaruhi oleh faktor Laba Operasi dan Volume Penjualan yang fluktuatif pada perusahaan PT. Apexindo Tbk periode 2009-2018. Maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Periode 2009-2018?
2. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Periode 2009-2018?
3. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Periode 2009-2018?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Dan Menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui Dan Menganalisa pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Periode 2009-2018;

3. Untuk mengetahui Dan Menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Periode 2009-2018.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis bagi semua kalangan yang membutuhkan, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan tentang tingkat pengaruh *Sales and Revenue* dan *Operating Profit* terhadap *Profit For The Year* khususnya di PT. AKR Corporind Tbk. periode 2009-2018.
  - b. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis
  - a. Bagi Investor  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, sehingga bisa membantu investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
  - b. Bagi Manajemen Perusahaan  
penelitian ini diharapkan memberi gambaran terhadap pihak-pihak yang memberi kebijakan perusahaan tentang implikasi dari kebijakan yang telah dibuat, serta sebagai landasan untuk mengkaji ulang

kebijakan yang telah diterapkan sehingga peningkatan kesejahteraan pemegang saham dapat terus ditingkatkan.

c. Bagi Akademisi

penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang membantu menambah wawasan tentang Profit For The Year dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

d. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran keterkaitan teori-teori keuangan yang telah di pelajari di bangku kuliah terhadap studi kasus yang terjadi di perusahaan, serta sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

